



PENGARUH AUDIT TENURE DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI MODERASI

Erna Ayu Purnama¹, Amrizal² ⁽¹⁾

¹Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

²Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masa perikatan audit dan pergantian auditor terhadap kualitas audit dengan kesulitan keuangan sebagai moderasi. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk Laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini, kualitas audit dihitung dengan menggunakan nilai diskresioner yang merupakan proksi manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas dengan teknik sampling dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan 49 data amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik dengan menggunakan program Statistical Package For Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit dan pergantian audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesulitan keuangan memperlemah pengaruh masa perikatan audit. Kesulitan keuangan memperkuat hubungan pergantian auditor terhadap kualitas audit.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 28 November 2021

Ditelaah: 2 Desember 2021

Diterima: 15 Desember 2021

Publikasi daring:
01 Januari 2021

Kata Kunci: Masa Perikatan Audit, Pergantian Auditor, Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan

Januari – Juni 2021, Vol 2 (1) : Hal, 39-48

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

⁽¹⁾ Korespondensi: ernaayu0912@gmail.com (Nama Erna Ayu Purnama), amrizalusim@gmail.com (Amrizal)

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. Setiap manajer perusahaan pasti membuat laporan keuangan. Laporan ini bermanfaat bagi pengguna laporan seperti investor maupun kreditor untuk bisa mendapatkan informasi keuangan perusahaan. Pengguna laporan perlu mengecek informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu tidak ada kesalahan dengan menggunakan jasa auditor independen (Jannah, 2019).

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari kantor akuntan publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan terkhusus investor. Kualitas audit sangat penting agar nantinya informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh stakeholders, yaitu pemangku kepentingan dalam bisnis, diantaranya stockholders (pemegang saham), pemasok, kreditor, para pekerja, pelanggan dan pemerintah (Muliawan & Sujana, 2017).

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan yaitu untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar auditing meliputi mutu profesional (Professional qualities) auditor independent, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan auditan. (Muliawan & Sujana, 2017). Akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga dan meningkatkan kualitas audit guna membangun kepercayaan publik terhadap keakuratan dan keabsahan laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh auditor. Risiko informasi yang tidak dapat dipercaya dalam laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit karena informasi ini akan dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan.

Masa Perikatan Audit merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan klien tentang jasa audit yang disetujui. Kontroversi perikatan ketika tenure audit yang dijalankan terlalu pendek dan perikatan audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Fierdha, et al, 2015) dalam (Jannah, 2019). Satu hal pemicu munculnya suatu jalinan personal antara auditor dan klien adalah perserikatan yang lama, sehingga semakin lama tugas audit yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) oleh (Jannah, 2019) menjelaskan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit dan

penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2019) memaparkan bahwa tenure audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Pergantian Auditor mampu mengatasi persoalan menyinggung rentang waktu auditor melangsungkan audit terhadap klien yang serupa. Pergantian Auditor merupakan digantinya auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor oleh perusahaan adalah solusi yang baik untuk mengurangi kemungkinan masalah kualitas audit karena masa kerja auditor yang panjang (Muliawan & Sujana, 2017). Ketentuan mengenai rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur pemberian jasa audit umum kepada klien yang sama paling lama enam (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik yang sama, serta maksimal 3 (tiga) tahun bagi Akuntan Publik yang sama. Kantor akuntan publik dan akuntan publik baru dapat melaksanakan tugasnya terhadap klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan jasa audit umum (Palasari, 2015). Peraturan ini diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, yang mulai berlaku sejak tanggal 6 April 2015. Aturan baru tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak wajib mengganti KAP nya, tetapi perusahaan wajib mengganti akuntan publiknya setelah jangka waktu tertentu, paling lama lima tahun bertubi-tubi. Berdasarkan ketentuan berikut, emiten wajib berganti auditor selepas kurun waktu yang dipastikan bagi kebijakan yang ada. Berharap sanggup menjaga kedaulatan auditor supaya mutu yang diperoleh dapat semaksimal mungkin.

Relasi yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam jangka waktu tahunan dapat menjadi penyebab berkurangnya independensi auditor di kantor akuntan publik. Hal tersebut berakibat pada dilaksanakannya rotasi yang sifatnya mandatory kantor akuntan publik agar relasi istimewa antara kantor akuntan publik dengan kliennya bisa berkurang. Ketentuan rotasi sifatnya mandatory tersebut terjadi karena argumen teoritis, pelaksanaan rotasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan independensi dari auditor serta diharapkan agar eskalasi komitmen auditor tidak terjadi pada penyimpangan yang dilaksanakan oleh kliennya. Tenur dibatasi untuk menghindari perilaku auditor dari suatu KAP yang terlalu intens melaksanakan interaksi dengan kliennya, yang berefek pada terganggunya independensi auditor (Muliawan & Sujana, 2017).

Kesulitan Keuangan ialah situasi yang ditunjukkan suatu emiten sedang menjalani pelik soal keuangan. Salah satu emiten yang tak mampu memecahkan suatu problem kebangkrutan bisa merasakan kepailitan, situasi yang sama bisa menjadi mudarat pada manajer, pemegang saham, interpreneur, kreditur, dan distributor. Masalah ini memperlihatkan bahwasanya emiten sudah mengklaim kekalahan melalui kaca mata perekonomian (Jayanti & Widhiyani, 2014). Kesulitan keuangan menyebabkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan emiten, yang menunjukkan penurunan

kesanggupan entitas agar membayar fee audit yang ditangguhkan, oleh karenanya menyebabkan pemutusan akad yang terbentuk antar tata laksana dan auditor atau KAP.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini Untuk menguji pengaruh masa perikatan audit, pergantian auditor terhadap kualitas audit serta Untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan dalam memoderasi pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas.

METODE [font type Book Antiqua 14].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan tahunan auditan periode 2017-2021. Obyek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu 1) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI periode 2017-2021. 2) tidak menggunakan mata uang rupiah. 3) memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masa Perikatan Audit, yang diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan antara auditor yang telah melakukan perikatan dengan auditee (perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun - tahun berikutnya. Variabel independen yang kedua adalah Pergantian Auditor yang diukur menggunakan variabel dummy (angka 1 untuk pergantian auditor dan angka 0 yang tidak melakukan pergantian auditor).

Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas Audit yang diukur dengan menghitung tingkat akrual diskresioner dimana diskresioner akrual merupakan proksi dari manajemen laba yaitu dengan menggunakan The Modifield Jones Model. Sementara itu untuk variabel moderasinya adalah kesulitan keuangan yang diukur menggunakan Model Altman Z-score yaitu indikator untuk dapat menghitung Kondisi kemungkinan penurunan keuangan disuatu perusahaan.

$$Z=1,21X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1X5$$

c

HASIL DAN PEMBAHASAN [font type Book Antiqua 14].

Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2021 yang telah lolos eliminasi. Jumlah sampel digunakan pada penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 55 data. Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel maka dilaksanakan pengujian statistik dengan memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Uji Statistik
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.691	.493		-1.400	.169
	Masa Perikatan Audit	.294	.223	.449	1.321	.193
	Pergantian Auditor	-.357	.385	-.375	-.927	.359
	Moderasi_1	-.018	.025	-.150	-.726	.472
	Moderasi_2	.141	.059	.682	2.397	.021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.665	4	.416	1.954	.119 ^b
	Residual	9.158	43	.213		
	Total	10.823	47			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Moderasi_2, Moderasi_1, Masa Perikatan Audit, Pergantian Auditor

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, hasil uji hipotesis secara parsial Nilai signifikansi variabel masa perikatan audit (X1) sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (perikatan audit) terhadap variabel terikat (kualitas audit). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar & Agustini, 2020) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena semakin lama masa perikatan akan menjadi semakin rendahnya kualitas audit, hal ini disebabkan karena dengan semakin panjangnya masa perikatan audit, maka dapat menimbulkan hubungan auditor dengan klien semakin dekat sehingga independensi auditor menurun.

Nilai signifikansi pada variabel pergantian auditor sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya hipotesis H_a tidak diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (pergantian auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fauziyyah, 2020) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan melakukan pergantian audit dapat penyegaran namun auditor baru belum tentu mampu

memahami keadaan klien sekarang dan memerlukan waktu untuk memahami dan dapat mengerti keadaan lingkungan baru pada perusahaan tersebut.

Hasil uji menunjukkan variabel moderasi 1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,473 lebih besar dari 0,05 ($0,473 > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga disimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan perikatan audit dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Wulandari & Wiratmaja, 2017) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan memperlemah hubungan audit tenur dengan kualitas audit. Hal ini disebabkan tidak selamanya perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan mencari auditor pengganti namun dalam kondisi kesulitan keuangan perusahaan akan mempertahankan auditornya agar tidak terjadi penambahan biaya ketika perusahaan ketika mengganti auditornya. Sehingga tenure audit yang terjadi akan menjadi semakin panjang. Selain itu dengan mempertahankan auditor perusahaan dapat meminta saran dari auditor agar dapat mengatasi kesulitan keuangan.

Hasil uji menunjukkan variabel moderasi 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga berkesimpulan hipotesis H_a diterima, hal ini membuktikan bahwa kesulitan keuangan memperkuat hubungan pergantian auditor dengan kualitas audit. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Jayanti & Widhiyani, 2014), hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan mendorong perusahaan untuk mencari auditor pengganti dengan biaya yang lebih rendah, namun memiliki pemahaman yang kurang dari auditor sebelumnya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Namun penelitian ini berbeda dengan (Elevendra & Yunita, 2021) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan memperlemah hubungan antara pergantian auditor terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memerlukan saran atas perbaikan dari auditor yang melakukan audit agar dapat keluar dari kondisi kesulitan keuangan, sehingga perlu mempertahankan auditor sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui memperlihatkan bahwa nilai sign. $0,119 > 0,05$ hal tersebut berarti bahwa tidak ditemukan pengaruh simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kesulitan Keuangan sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang -terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2021. Maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa Perikatan Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masa Perikatan Audit tidak memiliki pengaruh terhadap

kualitas hasil audit independen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan memberikan hasil yang sama tanpa memandang panjang atau pendeknya masa perikatan audit yang terjalin antara KAP dan auditee yang sama.

2. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ke dua dalam penelitian ini ditolak. Pergantian Audit tidak selalu diiringi dengan adanya kualitas audit hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka independensi dari KAP tetap tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas audit terhadap perusahaan klien.
3. Kesulitan Keuangan memperlemah hubungan antara Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan tidak dapat mempengaruhi hubungan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Dalam hal ini dikarenakan tidak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan mempertahankan auditornya agar tidak terjadi penambahan biaya ketika perusahaan mengganti auditornya.
4. Kesulitan Keuangan memperkuat hubungan antara Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan memperkuat pengaruh hubungan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Bara Multi Sukses Sarana, P. (2012). About BSSR. <http://www.bssr.co.id/index.php/about-bssr>
- Bayan Resource, P. (2019). PT.Bayan Resources. <https://www.bayan.com.sg/>
- Bukit Asam, P. (2022). Profil Bukit Asam. <https://www.ptba.co.id/>
- Darma Henwa, P. (2022). Darma Henwa. <https://www.ptdh.co.id/about-company-profile>
- Elevendra, D., & Yunita, N. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82-97.
- Fauziyyah, Z. I. P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1-17. <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Fitri, N., & Zannati, R. (2019). Model Altman Z-Score Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Regresi Logistik. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63-72. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.75>
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejkusumo (ed.); Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golden Energy Mines, P. (2022). Profil Perusahaan. <https://www.goldenenergymines.com/id/informasi-umum/>
- HarumEnergy, P. (2022). Tentang Kami. <http://www.harumenergy.com/id/about>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11-21.
- Indo Tambang Raya Megah, P. (2022). Tentang ITM. <https://itmg.co.id/>
- Jannah, R. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 04(02), 43-57.

- Jayanti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Financial Distress Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 668–683.
- Maharani, D., & Triani, N. N. A. (2018). PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya 60231 Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabay. *Akuntansi Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Merdeka Copper Gold, P. (2019). PT. Merdeka Copper Gold. <https://merdekacoppergold.com/>
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pradnyaniti, L. P. . & Suardikha. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 2098–2122.
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 580–589. www.idx.co.id.
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pegarahauditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2017–2043. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/18955>
- Samindo Resource, P. (2022). Profil Samindo. <https://samindoresources.com/corporate-info/company-history>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Suciati, U. L., & Triani, N. N. A. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Studia Rossica Posnaniensia*, 40(1), 285–292. <https://doi.org/10.14746/strp.2015.40.1.28>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 25). Alfabeta.
- TBS Energy Utama, P. (2021). About TBS. <https://tbsenergi.com/company-overview/about-tbs/welcome-to-tbs>
- Tilik, I. (2020). Kondisi Pertambangan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. Id Tilik. [file:///C:/Users/BIGBANG COMPUTER/Downloads/59154-97-](file:///C:/Users/BIGBANG%20COMPUTER/Downloads/59154-97-)

172263-1-10-20200927(1).pdf

Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701-729.